

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah tugas para rosul dan nabi Allah. Tetapi setelah Islam datang, dakwah bukan hanya tugas yang dibebankan kepada Rasullullah SAW, melainkan menjadi tugas dari seluruh pengikutnya tanpa kecuali. Surat Ali Imran ayat 104 bisa dijadikan dasar bahwa dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum Muslim, sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut.¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Ayat di atas bermaksud Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan lurus dan serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf. Semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fugsi dakwah, *hendaklah diantara kamu*, wahai orang-orang yang beriman *segolongan umat*, yakni kelompok yang pandaganya mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasehatnya *yang mengajak* orang lain secara terus menerus tanpa bosan

¹ Rosyidi, *Dakwah sufistik kang jalal*, (Jakarta, Paramadina, 2004), 1

² Al-Quran, Al-Imron Ayat:104, *Al-Quran Terjemahan untuk Wanita*, (Bandung, Jabal, 2012), 63

dan leleh *kepada kebijakan*, yakni petunjuk-petunjuk ilahi *menyeru* masyarakat *kepada yang makfuf*, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka selama hal itu tidak bertentangan nilai-nilai ilahiyah, *dan mencegah* mereka *dari yang munkar*, yakni yang dinilai buruk yang diingkari oleh akal sehat masyarakat. Adapaun *al-munkar* ia adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. Karena ayat-ayat diatas menekankan perlunya mengajak kepada *al-khairi kebaikan memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar*.³

Ayat di atas menjelaskan "*minkum*" yang bisa berarti "kamu semua" yang dalam gramatika bahasa Arab disebut "*li al-bayan*" dan bisa juga berarti "*li tab'idl'*" yang artinya "sebagian dari kaum."

Menurut Imam Khazin kata "*minkum*" yang berarti pada ayat ini berfungsi sebagai penjelasan (*li al-bayan*) bukan untuk menunjukan arti sebagai (*li tab'idl'*); sebab Allah telah mewajibkan dakwah kepada keseluruhan sebagaimana dalam firmanNya, "kamu adalah sebaik-baik umat..." (Q 3:110). Oleh karena itu makna yang tepat untuk ayat 104 surat di atas adalah, "*Hendaknya kamu semua menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar*"

Sejalan dengan penafsiran di atas Prof. A. Hasymi berpendapat bahwa dakwah bukanlah tugas sekelompok orang, dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Seperti halnya salat, zakat, puasa, maka setiap Muslim juga diwajibkan atas semua untuk mengerjakannya tanpa terkecuali. Oleh Karena itu dakwah sama dengan, menjalankan tugas-tugas syariat yang lain.⁴

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 208-213

⁴ Rosyidi, *Dakwah Sufistik kang Jalal*, 2

Secara harfiah *dakwah* diartikan *ajakan, panggilan, seruan, dan permohonan*. Sehingga *dakwah* seringkali diartikan *ajakan, panggilan, atau seruan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain*. Untuk itu arti *permohonan atau do'a*, istilah *dakwah* biasanya digunakan dalam konteks hubungan vertikal, yaitu memohon kepada *sesuatu yang di atas* atau Tuhan. Dalam kamus Hans Wehr, kata *dakwah* adalah bentuk masdar dari *da'a-yad'u-da'watan* memiliki arti yang sangat beragam, antara lain diartikan sebagai *panggilan (call), seruan (appeal) permohonan (request), panggilan (summons), aktifitas misionari (missionary actifity), dan proparganda*. Berdasarkan arti *dakwah* ini, dapat pula ditarik pemahaman bahwa *dakwah* ini, dapat pula ditarik pemahaman bahwa *dakwah* merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh siapa pun dalam konteks *mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon*, tanpa memandang asal-asal agama atau ras.⁵

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti, panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a Yad'u Da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.⁶

Secara terminologi, istilah *dakwah* memiliki banyak definisi konseptual, sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Sulthon dalam bukunya *Desain Ilmu Dakwah*.⁷

⁵ Jauharatun Farida dan Abu Rokhmad, *Dakwah dalam konseling Islam*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2008), 1

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Rajagarfindo Persada, 2012), 1

⁷ Jauharatun Farida dan Abu Rokhmad, *Dakwah dan Konseling Islam*,

Pertama, dakwah diartikan sebagai usaha yang mengarah pada upaya melakukan perbaikan suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.

Kedua, dakwah diartikan sebagai usaha membuka konfrontasi keyakinan ditengah-tengah arena kehidupan manusia yang sangat beragam, sehingga membuka kemungkinan bagi manusia untuk menentukan pilihannya sendiri.⁸

Ketiga, dakwah diartikan sebagai ajakan kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi, dalam konteks hubungan antar manusia, dan sikap perilaku antar manusia.

Keempat, dakwah diartikan sebagai proses mengajak manusia dengan cara-cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah demi kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Kelima, dakwah diartikan sebagai proses usaha untuk mengajak orang lain agar beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan ia melihat-Nya.

Keenam, dakwah diartikan sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Ketujuh, dakwah diartikan sebagai gerakan untuk merealisasikan undang-undang Allah (*ihya' nidham Allah*) yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kedelapan, dakwah juga diartikan sebagai pendorong atau motivasi umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari

⁸ Muhammad Sulton, *Desan Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), 8

perbuatan munkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kesembilan, dakwah diartikan sebagai usaha atau aktifitas manusia baik melalui lisan, tulisan, atau yang lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.⁹

Lebih lanjut, Sulthon, dengan mengutip pendapat Amrullah Achmad menyebutkan bahwa secara garis besar pola pendefinisian istilah dakwah ada dua, yaitu *dakwah diartikan sebagai tablig, penyiaran, atau penerangan agama dan dakwah diartikan sebagai segala bentuk usaha yang bertujuan untuk merealisasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan*, yang konsekuensinya adalah menjadikan *tablig* sebagai salah satu bagian dari pengertian dakwah.¹⁰

Dakwah berarti mengajak atau mendorong sesuatu tujuan.¹¹ Dakwah itu menyeru atau mengajak kepada suatu perkara, yakni mengajak manusia kepada Allah agar menerima dan menjadikan *Dinu-L-Islaam* sebagai dasar dan pondamen hidupnya.¹²

M. Natsir menulis dakwah dan tujuannya pada serial *Media Dakwah* Dalam brosur tersebut, beliau memberikan beberapa ulasan tentang dakwah, terutama tujuannya. Menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah.

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersukubangsa, bernegara, berantarnegara;

⁹ Muhammad Sulthon, *Desan Ilmu Dakwah*, 8-9

¹⁰ Muhammad Sulthon, *Dakwah Ilmu Dakwah*, 9

¹¹ Barnawi Umariy, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Solo, Ramadhani, 1984),

¹² Farid Ma'rif Noor, *Dinamika dan akhlak Dakwah*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1981), 28

- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawasan bagi umat manusia;
- c. Memanggil kita kepada tujuan kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.¹³

Tujuan dakwah sebagaimana diungkapkan tadi, maka dapatlah ditangkap pemahaman yang lebih mendalam dari, apa yang digambarkan tadi.

Pertama, tujuan dakwah adalah memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya seseuai dengan agama. Terhadap tujuan pertama ini, penyampaian pesan dakwah lebih dititikberatkan pada upaya memberikan gambaran sejelas mungkin tentang bagaimana konsep Islam mengatur kehidupan manusia. Ini berarti pesan dakwah yang disampaikan bertujuan memberikan petunjuk kepada manusia untuk memperoleh kesejahteraan hidup secara materiil maupun spiritual. Selanjutnya pesan dakwah juga memuat berbagai motivasi kepada manusia agar memiliki semangat mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Dalam hal itu juga perlu disampaikan bagaimana keberadaan agama sebagai terapi dari berbagai problem hidup yang dialami oleh manusia.

Kedua, tujuan dakwah adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yang mengabdikan kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.¹⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹³Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta, Gama Insani Press, 1999), 70

¹⁴Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, 70-71

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” (adz-Dzaariyat: 56).¹⁵

Ayat di atas bermaksud, aku menciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-ku, bukan karena aku membutuhkan mereka. Mengenai firman Allah Ta’ala “*Melainkan supaya mereka beribadah kepadaku*”. Ali bin Abi Thalhaf meriwayatkan dari Ibnu Abbas: “Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepadaku, baik secara suka rela maupun terpaksa. Dan itu pula yang menjadi pilihan Ibnu Jarir. Sedangkan Ibnu Juraij menyebutkan; “Yakni supaya mereka mengenali-ku”. Dan masih mengenai firma-Nya “*Melainkan supaya mereka beribadah kepadaku*.”¹⁶

Menyembah kepada Allah SWT berarti memusatkan penyembahan kepada Allah SWT semata-mata dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan di dunia ini, lahir dan batin, sesuai dengan kehendak Ilahi, baik sebagai perseorangan dalam hubungannya dengan khalik ataupun sebagai anggota masyarakat dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Tujuan dakwah yang kedua ini, menuntut semua pelaku dakwah menyampaikan ajaran Islam, supaya objek dakwah mengetahui secara tepat dan benar tentang hak-hak dan kewajiban manusia pada Allah SWT maupun terhadap sesama, kemudian mendorong mereka untuk melaksanakan fungsinya sebagai pengabdian dalam rangka mencapai taraf hidup yang lebih baik.

¹⁵ Al-Quran, Adz-Dzaariyah, Ayat: 56, *Al-Quran Terjemhan untuk wanita*, (Bandung, Jabal, 2012), 523

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Mu-assasah Daar al- Hilla Kairo, Pustaka Imam asy-Ayafi’I, 2005), 546

Ketiga, tujuan dakwah adalah memanggil manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Ilahi. M. Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup yang sebenarnya adalah mencapai keridhoan Ilahi. Hal tersebut sebagaimana dikatakannya.

tujuan hakiki adalah keridhaan Ilahi yang memungkinkan tercapainya “hidup yang sebenarnya hidup” yang lebih tinggi mutunya dari hidup manusia; hidup immateriil sebagai kelanjutan dari hidup “materiil”, hidup yang ukhrawi, yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan Khaliq *Azz wa Jalla*. Itulah menyembah sebagai tujuan hidup.¹⁷

Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah. Namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam;
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja;
- c. Dakwah adalah aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode;
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah;

¹⁷Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, 71-72

- e. Dakwah adalah usaha penigkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;¹⁸

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengadung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran. Tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara, dengan pendengar, atau penulis dan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membatu diri kita

¹⁸ Muhammad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), 20-21

dalam memaksimalkan pengelolaan pada pesan yang verbal maupun nonverbal.¹⁹

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.²⁰

b. Maddah [materi] dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.²¹ Maka untuk itu materi-materi yang berkaitan pesan dakwah dalam berita Islami Masa kini di Trans Tv meliputi sebagai berikut.

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral [*akhlaq*] manusia antara lain sebagai berikut.²² Maka dalam bukunya syekh Hafizh Hakami yang berjudul Tanya Jawab Akidah Islam, masalah Akidah (keimanan) dibagi menjadi lima bagian.²³

a) Iman kepada Allah.

Iman kepada Allah yaitu memebenarkan dengan sungguh-sungguh dari lubuk hati tentang adanya Allah Ta'ala yang tidak didahului oleh ketidakadaan dan tidak berkesudahan. Allah yang pertama yang tidak ada sesuatu pun sebelumnya dan

104 ¹⁹ Adul Basit, *filsafat Dakwah*, (Jakarta, Rajagafindo Persada, 2013),

²⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 141

²¹ Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 24

²² Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 24

²³ Syekh Hafidz Hakami, *Tanya Jawab Akidah Islam*, (Jakarta, Gama Insani Press, 1998), 43

yang Mahaakhir, yang tidak ada sesuatu pun sesudahnya, yang Mahazahir yang tidak ada sesuatu pun di atasnya dan Mahabatin yang tidak ada sesuatu pun di bawahnya, yang mahahidup, yang berdiri sendiri, yang Mahaesa, sumber harapan, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan menegesakan keilahian-Nya, rububiyah-Nya asma' dan sifat-sifatnya-Nya.

b) Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat yaitu mengakui dengan sepenuh hati keberadaan malaikat dan bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah, dikuasai-Nya, dan tunduk patuh kepada-Nya.

c) Iman kepada kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab-kitab-Nya ialah membenarkan dengan sepenuh hati bahwa semua kitab suci itu diturunkan dari sisi Allah Azza wa Jallah. Juga membenarkan bahwa Allah berfirman dengan kitab itu secara sebenarnya. Diantara firman-Nya itu ada yang didengar dari Allah Ta'ala dari balik tabir tanpa perantara utusan berupa malaikat, ada yang disampaikan oleh utusan berupa malaikat kepada Rasul yang berupa manusia, dan ada pula yang ditulis Allah Ta'ala dengan tangan-Nya, sebagaimana firman-Nya.²⁴

d) Iman kepada Rosul-rasul-Nya

Iman kepada Rasul yaitu membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah Ta'ala telah mengutus pada setiap umat seseorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang menyuru mereka untuk beribadah kepada

²⁴ Syekh Hafidz, *Tanya Jawab Akidah Islam*, 43-86

Allah Yang Maha Esa dan mengingkari semua sembahsan selain Allah, dan mempercayai bahwa para rosul itu adalah orang yang benar dan dibenarkan, yang baik dan lurus, mulia, bertakwa dan terpercaya, memebawa petunjuk dan mendapatkan petunjuk, yang didukung dengan bukti-bukti yang nyata dan ayat-ayat yang jelas dari Tuhan mereka. Mempercayai bahwa mereka telah menyampaikan segala ajaran yang ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikannya, dengan tidak menyembunyikan, tidak mengubah, tidak menambah dan tidak menguraginya menurut seleranya sendiri meskipun hanya satu huruf.

e) **Iman Kepada Qadha dan Qadhar**

Iman kepada Qodha dan Qodhar ialah iman yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, itu tiada lain dari suatu peraturan umum yang berlaku dalam alam ini, antara sesuatu tindakan dengan kosekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya. Ini merupakan hukum alam yang berlaku. Dan diantara hukum-hukum tetap (sunnah) itu terdapatlah prinsip kebesaran manusia memilih perbuatan, tanpa paksaan dan tekanan.²⁵

2) **Masalah akhlak**

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perang, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian

²⁵ Syekh Hafidz, *Tanya Jawab Akidah Islam*, 95

dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “penciptan” dan *mahaluk* yang berarti “yang diciptakan”. Maka untuk itu dalam bukunya Rosihon Anwar yang berjudul Akhlak Tasawuf yang membahas tentang Akhlak sebagai berikut.

a) Akhalq terhadap Allah SWT

(1) Mentauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT, satu-satunya yang memiliki sifat *rubuiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.

(2) Berbaik Sangka (Husnu Zhan)

Berbaik sangka terdapat keputusan Allah SWT, merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

(3) Zikrullah

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.²⁶

(4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘*Azza wa Jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya

²⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 90-92

dengan bagian Allah, untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT, untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT, untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

(1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menanggapi keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT, terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT, setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terdapat ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

(2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan

nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.²⁷

(3) Menunaikan amanah

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

(4) Benar dan Jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembuyikannya. Lain halnya apabila yang disembuyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengajarkan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

(5) Menepati janji (al-wafa)

Menepati janji (al-wafa) dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita penuhi atau tidak kita tunaikan dalam

²⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 93-98

pandangan Allah SWT, kita termasuk orang yang berdosa.²⁸

(6) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

c) Akhlak terhadap keluarga

(1) Berbaik kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat al-Qur'an ataupun Hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbutan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, disampaing melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah mengapus dosa-dosa besar.

(2) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 100-104

SWT, dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong.²⁹

d) Akhlak terhadap masyarakat

(1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita, maka untuk kita harus berbuat baik kepada tetangga kita apabila mereka mendapat kesusahan, kita sebagai muslim wajib untuk membantu dalam kesusahan.

(2) Suka menolong orang lain

Kehidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagi musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya, dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terdapat lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. kekhalfahan mengadung

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 107-109

arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan yang penciptaanya.³⁰

Pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mengormati proses-proses yang sedang berjalan dan terdapat semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain. Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.³¹ Menurut Rasihon Anwar dan Suliman Rasjid masalah syariah dibagi sebagai berikut:

3) Masalah syariah

a) Taharah

Taharah dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk-buluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat salat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 111-114

³¹ Rosihon Auwar, *Akhlaq Tasawuf*, 114

mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.³²

b) Zakat

Zakat, adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Agama Islam menurut supaya orang yang mampu menolong rakyat miskin dalam menutupi pembelajaran hidupnya dan juga untuk melaksanakan kepentingan umum. Zakat itu wajib bagi orang yang mampu, dari kekayaannya yang berlebihan dari kepentingan orang-orang yang jadi tanggungannya. Harta itu, baik yang berupa uang, barang perniagaan, ternak hasil tanaman, dengan jumlah sebanyak yang telah kaum Muslimah. Hasil zakat itu adalah untuk menutup keperluan kaum miskin dan kepentingan masyarakat umum. Zakat itu tidaklah merupakan pikulan berat bagi orang-orang yang mempunya. Zakat uang dan zakat perniagaan dikeluarkan setiap tahun, sedangkan zakat tanaman-tanaman dikeluarkan setiap panen (memetik hasil).³³

c) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang maksud di sini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa berakal ialah lima kali sehari semalam.³⁴

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2016), 1

³³ Syeikh Muhmud Shaltut, *Akidah dan Syariat Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), 94

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 53

d) Puasa

“*Saumu*” (puasa), menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu” seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak manfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama Islam yaitu “menahan dari dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat”.

e) Haji

Haji (asal maknanya) adalah “menyegaja sesuatu” Haji yang dimaksud di sini (menurut syara’) ialah “segaja mengunjungi ka’bah (Rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu”.³⁵ Menurut M. Munir dan Wahyu Illahi masalah muamalah dibagi sebagai berikut:

4) Masalah Mu’amalah

Islam merupakan agama yang menekankan unsur *mu’amalah* porsinya rerhdap ibadah. Islam lebih banyak memerintahkan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu’amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan dalam aspek *mu’amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

a) Dalam al-Qur’an dan Hadis mencakup posisi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan unsur *mu’amalah*;

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 257

- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada Ibadah yang bersifat perorangan. Jika unsur ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, kerana melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat-nya* (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam unsur *mu'amalah* maka unsur ibadah tidak dapat menutupinya;
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih daripada ibadah sunah;³⁶

5) Jenis pesan dakwah

a) Ayat-ayat al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al-Qur'an. Dengan mempelajari al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, *shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s *shahifah* Nabi Musa a.s dan *Shahifah* yang lain. Selain itu, al-Qur'an juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu.

b) Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesedihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya

³⁶ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 27-28.

perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kanduganya. Jumlah Hadis Nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak.³⁷

c) Pendapat para sahabat nabi

Orang yang hidup semesta dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW, pendapat sahabat nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan nabi SAW dan porses pelajarannya yang langsung dari beliau. Diantaranya para sahabat Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabatnya junior (*shighar al-shahabah*) sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkatan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior. Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

- (1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis;
- (2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip;
- (3) Menyebut sumber rujukan;
- (4) Membaca doa dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anba* atau menulis dengan singkatan r.a di belakangnya nama sahabat;

3. Program Berita Islami Masa Kini di Trans Tv

a. Berita Islami

Agama pada dasarnya merupakan persoalan seluruh umat manusia. Agama merupakan satu

³⁷ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 321

diantara aspek-aspek *human interest*.³⁸ Artinya berita tentang agama akan selalu menarik perhatian penonton sebab akan memberikan tentang kehidupan pada khalayak apalagi jika persoalan agama dipertahukan dalam kaitannya dengan suatu peradaban.

Berita Islami yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah salah satu program televisi swasta yang ada di Indonesia yaitu Trans TV yang memberikan suatu informasi penting membahas wawasan masalah Islam di dunia. Program tersebut diberi nama Program Berita Islami Masa Kini atau sering disebut dengan “Beriman” termasuk kedalam jenis berita documenter. Karena berita documenter itu program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Trans TV adalah salah satu bentuk dan media komunikasi massa yaitu media televisi.³⁹

b. Berita Langsung (*Staight News*)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepat harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Unsur penting sebuah berita langsung adalah adanya unsur keaktualan. Artinya, berita itu masih hangat karena baru terjadi. Peristiwa atau kejadian yang sudah lama terjadi tidak lagi bernilai untuk ditulis sebagai berita langsung, tetapi bila ada unsur kuat lain bisa sebagai berita atau berita kisah.⁴⁰

c. Berita ringan (*Sofo News*).

Berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi meningkatkan unsur manusia dari

³⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media), 103

³⁹ Lukati Komala Erdiyana, *Media Televisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 128

⁴⁰ Adul Chaer, *Bahasa Jurnalistik Mutakhir*, 16

peristiwa itu. Jadi kalau sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukan unsur-unsur manusiawi itu didalamnya. Yang utama atau ditonjolkan bukaan unsur penting dari peristiwa itu, melahirkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan berita ringan dapat tahan lama karena terkait pada keaktualan.⁴¹

d. Berita kisah (*Feature*)

Berita kisah atau fitur (*Feature*) adalah tulisan yang menyentuh perasan atau menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terkait akan aktualitasnya. karena nilai utamanya adalah pada unsur kemanusiawinya. Jadi berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalau atau yang sudah lama terjadi. Namun menurut Marisson, Program informasi dapat di bagi mejadi dua bagian besar berita keras (*haed news*), berita lunak (*sofe news*), Berita Lagsung (*Staring News*).⁴²

e. Straight News

Straight News berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+ 1H 9 (*who, what, where, when, why, how*) terdapat suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*dendline*) kerena informasinya sangat cepat basi jika terlambat jika disampaikan kepada audien.⁴³

f. Berita lunak

Berita lunak *sofe news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera

⁴¹ Adul Chaer, *Bahasa Jurnalistik Mutakhir*, 17

⁴² Adul Chaer, *Bahasa Jurnalistik Mutakhir*, 18

⁴³ Adul Chaer, *Bahasa Jurnalistik Mutakhir*, 26

ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada program tersendiri diluar program berita. Program berita yang termasuk kedalam kategori berita lunak ini adalah: *magazine*, *current*, dokumen, dan *tak show*.⁴⁴

g. Talk Show

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang dibahas.⁴⁵

h. Film berita (*newsreel*)

Film berita (*newsreel*) film mengenai fakta. Peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita. Maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Sebenarnya, kalau dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat “*newsfact*” film berita tidak ada. Sebab sesuatu berita harus aktual. Sedang berita yang dihidangkan oleh film berita tidak pernah aktual ini disebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada publik yang memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya tv yang juga sifatnya auditif visual seperti film, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada publik melalui tv lebih cepat dari pada kalau dipertunjukkan juga di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.

Film berita sudah tua usianya, lebih tua daripada film cerita. Bahkan film cerita yang

⁴⁴ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta, Greah Ilmu,2010),

⁴⁵ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, 28

pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

i. Youtube

Youtube adalah sebuah portal *website* yang menyediakan layanan *video sharing*. Pengguna yang telah mendaftar bisa mengunggah video miliknya ke *server YouTube* agar dapat dilihat oleh khalayak internet di seluruh dunia. *YouTube* baru didirikan pada tahun 2005 oleh 3 sekawan (Chad Hurley, Steve Chen, Dan Jawed Karim)⁴⁶ mantan karyawan *paypal* yang merupakan perusahaan pembayaran transaksi melalui internet. Kemudian pada tanggal 13 November 2006, *google* membelinya dengan harga 1,65 triliun dolar.⁴⁷

YouTube adalah bagian dari *new media*. *New Media* adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital, serta memiliki kemampuan untuk dilakukannya interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi, dan dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak. Hal tersebut tentu sangat berbeda dengan pengertian media massa yang berusaha menyebar informasi secara serentak ke berbagai kalangan, namun tidak dimungkinkannya partisipasi dari pihak lain selain sumber yang menyalurkan informasi.

YouTube adalah contoh dari acara atau tayangan audio-visual yang merupakan *new*

⁴⁶ Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif Dengan YouTube*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2009), 4

⁴⁷ Asdani Kindarto, Smitdev Community. *Belajar Sendiri YouTube*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2008), 2.

media. Konten yang ada pada *YouTube* bisa diakses kapan saja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya dapat diakses melalui jalur internet⁴⁸.

YouTube saat ini berada di peringkat nomor tiga internet dunia, dikunjungi hampir 1 miliar orang setiap bulan. Jumlah video yang diunggahpun sangat banyak, hampir 100 menit durasi video yang diunggah setiap menit.⁴⁹ Hampir semua jenis video dapat diunggah ke *YouTube*. Dari video tutorial, komedi, musik, cuplikan film, ulasan produk dan lain-lain. Namun demikian, youtube memberikan aturan yang ketat, khususnya mengenai hak cipta. Hak cipta ini meliputi gambar, suara, music, materi video, merek dan lain sebagainya. Jika aturan itu dilanggar, *YouTube* tidak segan-segan akan menonaktifkan pemasangan iklan, atau bahkan menutup *channel* video kita. Pemegang hak cipta juga diberi kesempatan untuk melayangkan keberatan atas video mereka yang diunggah oleh orang lain tanpa izin.⁵⁰

YouTube juga memiliki banyak nilai positif, seperti dapat tersebarnya suatu kampanye kemanusiaan secara lebih cepat, juga tersedianya berbagai manfaat lain seperti hiburan dan edukasi. Selain itu,

⁴⁸ Eno Bening Swara. Membedah *YouTube* Sebagai *New Media* Dengan Pemikiran Jean Baudrillard. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57164-Enobening%20Swara>. Diakses pada Rabu 21 November 2018 Pukul 21.42 WIB.

⁴⁹ Deny Setyawan. *Rahasia Mendapat Dolar Dari YouTube*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2016),1.

⁵⁰ Deny Setyawan, *Rahasia Mendapat Dolar Dari YouTube*,3.

YouTube juga berisi informasi mengenai lowongan pekerjaan. Semua lowongan pekerjaan itu dikhususkan untuk kebutuhan *YouTube* atau nantinya dipekerjakan di *YouTube*. Hal ini dapat diakses dengan mengklik *link job* yang terdapat di sisi bawah. Sayangnya lowongan ini belum tersedia untuk pengguna di Indonesia.⁵¹ Pengguna *YouTube* dan kontributor video di *YouTube* disebut *YouTubers*.⁵²

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* [pelaku dakwah], *mad'u* [penerima dakwah].⁵³

a. Da'i [pelaku dakwah]

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.⁵⁴

Secara umum kata da,i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* [orang yang menyampaikan ajaran Islam], namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui berkhobah] dan sebagainya.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad mustama'in* [juru

⁵¹ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube*. Hlm,9

⁵² Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube*. Hlm, 18.

⁵³ Muhammad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 21

⁵⁴ Muhammad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 21

penerang] yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁵⁵

b. *Mad'u* [Penerima Dakwah]

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan.⁵⁶

Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Menurut Muhamad Abduh *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- (1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan;
- (2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi;⁵⁷
- (3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam;⁵⁸

5. Televisi

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan

⁵⁵ Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 21-22

⁵⁶ Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 23

⁵⁷ Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 23

⁵⁸ Muhamad Muni dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 24

vision; yang mempunyai arti penting masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. fungsi televisi ialah memberikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi⁵⁹

a. Strategi Dakwah Melalui Penyiaran Televisi

Dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan dengan melewati proses. Oleh karena itu dalam prosesnya, dakwah memerlukan taktik dan strategi yang disebut metode untuk mencapai tujuannya. Taktik berkaitan dengan cara, oleh karenanya taktik dakwah bisa berubah-ubah sesuai dengan karakteristik medan dakwah (*mad'u*), dan kapasitas da'i (sumber daya manusia dan peralatan). Sedangkan strategi lebih berorientasi pada tujuan akhir, oleh karena itu strategi dakwah mengacu pada tujuan akhir bukan tujuan terakhir dari dakwah yang diprogramkan. Banyak da'i dan mubaling berkerja keras siang malam bahkan sepanjang tahun dengan berbagai taktik, tetapi justru tidak pernah berfikir strategi, oleh karena itu dakwahnya tidak terukur dan sulit dievaluasi. Walaupun ada ukuran, maka ukuran itu terbatas pada jadwal dan jam tayang, bukan ukuran strategis.⁶⁰

Kompleksitas kehidupan manusia menjadikan strategi dakwah semakin berinovasi dalam metode dakwah yang mampu diserap oleh masyarakat plural, maka dakwah dalam perjalanan mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi memerlukan media massa untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak yang bernama massa dalam waktu yang singkat. Bagaimanapun juga kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi, akan

⁵⁹ Muhammad, *Ilmu Dakwah*, 424

⁶⁰ Muliadi, *Dakwah Efektif Prinsip Metode dan Aplikasinya*, (Alauddin University Press Makassar, 2012), 3

bermanfaat bagi pelaksanaan dakwah dalam abat ini. Justru itu pada *da'i* atau mubaling perlu memahami karakteristik pers, Film, radio, dan televisi, dalam kapasitas atau kemampuannya sebagai media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau sebagai “alat perjuangan” bagi para *da'i* atau mubaling dalam menyeru kepada *al-khayr*, *amr ma'ruf* dan *nahy mungkar*. Salah satu inovasi mutakhir media massa adalah televisi. Televisi sebagai media massa, merupakan jenis yang ke empat hampir di dunia, setelah kehadiran pers, film, dan radio. Televisi telah mengubah dunia dengan penciptan dunia baru bagi masyarakat. Sebagai media yang bersifat *audio visual*, televisi telah tampil sebagai media yang relative sempurna.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut, maka televisi sangat lah penting untuk menjadi media dakwah, untuk menyalurkan pesan-pesan dakwah. Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi

1) Masalah kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawai dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

2) Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua setatus yaitu sebagai.

(a). *Ma'sum*, yaitu memiliki hak hidup, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan imani.

⁶¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Komunikasi*, (Jakarta, Grahallmu, 2011), 99

(b). *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT, yang mencakup.

- (1) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah;
- (2) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang lurus;
- (3) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungan;⁶²

3) Masalah Harta Benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *ummah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.⁶³

4) Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan.⁶⁴

6. Analisis Isi

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferansi dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan mempertemukan koneksinya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam ilmu komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dan sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakae untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun

⁶² Wahyu Illahi, *Kominikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 102

⁶³ Wahyu Illahi, *Kominikasi Dakwah*, 02

⁶⁴ Wahyu Illahi, *Kominikasi Dakwah*, 102-103

elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Seperti telah disinggung di depan, analisis isi juga banyak dipakai oleh bidang studi lain. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik ke simpulan atau suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain.⁶⁵

Metode analisis ini (*content analysis*) di kalangan sosial khususnya, khususnya penelitian media sangat populer keberadaannya. Analisis ini muncul pada beberapa waktu terakhir dan digunakan dalam berbagai penelitian sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi, dan sebagainya. Analisis ini pada awalnya digunakan dalam ilmu komunikasi sebagai upaya mengungkapkan makna dibalik simbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi. Analisis isi dikategorikan dalam tipe penelitian (*nonreactive research*) dikarenakan objek yang menjadi sasaran penelitian tidak memberikan reaksi atau pengaruh kepada peneliti. Peneliti cukup menganalisis data dari berbagai sumber.⁶⁶

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik, pesan dan perkembangan (tren) dari suatu isi.⁶⁷

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial, Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2011), 23-25

⁶⁶ Martono Nanang, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta, Persada, 2010), 93

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial, Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2011), 23-25

Menurut Syukur Kholil, analisis isi bukan saja dilakukan kepada pesan-pesan komunikasi dalam bentuk cetakan, tulisan, tetapi juga dilakukan terhadap pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara lisan, seperti pidato-pidato lisan seorang presiden dalam kurun tertentu yang masih dalam bentuk rekaman, atau langsung dianalisis ketika menyampaikan pidato. Begitu juga siaran lisan juga dapat dianalisis menggunakan analisis isi.⁶⁸

Metode *content analysis* atau analisis isi konvensional dikalangan ilmuwan sosial, khususnya peneliti media, amat populer keberadaannya. Karena merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast*.⁶⁹ Keragaman pengertian analisis isi itu muncul akibat perbedaan sudut perhatian dan pandangan tentang analisis isi itu muncul akibat perbedaan sudut perhatian dan pandangan tentang analisis isi itu sendiri. Namun analisis isi sebenarnya lebih kepada teknik menggumpulkan data meneliti isi suatu teks yang bersifat kata-kata, pengertian, gambar-gambar, simbol, ide tema dan pesan-pesan lain yang dapat dikomunikasikan.⁷⁰

Menurut Nanag Martono, setidaknya analisis isi bersifat dalam mengungkapkan tipe-tipe permasalahan yaitu:

- a. Analisis isi membantu dalam masalah yang melibatkan isi atau informasi yang cukup banyak dalam teks simbol. Penelitian dapat mengukur jumlah teks atau simbol menggunakan sample dan beragaman kode;

⁶⁸ Syukur kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, (Bandung, CITA Pustaka, 2006), 51

⁶⁹ Bagog, *Metode Penelitian Sosiologi Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta, Kencana, 2005), 125

⁷⁰ Syukur kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, 51

- b. Analisis isi sangat membuat ketika topic penelitian “Jarak” Misalnya berbagai pemikiran tokoh yang telah meninggal, karya sastra zaman dahulu, lirik serta tema lagu yang populer dalam beberapa tahun yang lalu;
- c. Analisis isi membantu penelitian untuk menganalisis pesan (teks) yang sulit diamati dengan metode pengamatan bisa;⁷¹

7. Pengertian Respon

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisasi itu bukan semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut terspon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapati (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek peristiwa yang berhubungan-berhubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan Informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁷²

Menurut Seonarjo istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam komunikasi dinamakan efek. “suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.”⁷³

Sedangkan menurut Ahmad Subandi, mengemukakan respon dengan istilah umpan balik (*feed back*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu

⁷¹ Martono Nanang, *Metode Penelitian kuantitatif*, 95-96

⁷² Dedikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), 838

⁷³ Djalaludin Rakhmad, *Pesikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999), 51

komunikasi. Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikasi kepada komunikator maka akan menetralkan kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.⁷⁴

Para ahli menafsirkan respon antara satu dan lainnya berbeda-beda dalam menafsirkan tanggapan, reaksi dan jawaban.

a) **Faktor Terbentuknya Respon**

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya pada proses awal individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon dari individu melakukan terhadap stimulus yang sesuai dan menarik dirinya. Dengan demikian maka individu selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu melakukan terhadap stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan individu melakukan respon salah satunya menurut Bimo Walgio:

- 1) Faktor internal (individu itu sendiri) yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Manusia terdiri dari dua unsur yaitu; jasmani dan rohani, maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu kedua unsur tersebut, maka akan melahirkan respon, atau akan berbeda responnya tersebut diantara satu dengan orang lain.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini bisa dikenal dengan faktor stimulasi. Faktor ini berhubungan dengan objek yang diamati, sehingga menimbulkan

⁷⁴ Ahmad Subandi, Psikologi Sosial, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982),

stimulus, kemudian stimulus tersebut sampai pada indra yang menggunakannya.

Sementara beberapa ahli memiliki pendapat lain hal yang menyebutkan faktor individu melakukan respon, Mednik, Hinggnis dan *kirschenbaum* menyebutkan: pengaruh sosial, karakter, dan keperibadian individu dan informasi yang selama ini diterima individu. Memahami paparan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa setiap individu dapat mengamati segala sesuatu hal atau pun kegiatan yang timbul akibat, adanya setimulus dengan alat indara yang dimilikinya, sehingga timbul suatu bayangan yang tertinggal dalam ingatan setiap individu tersebut setelah adanya pengamatan yang dapat ditimbulkan kembali sebagai jawaban.

b) Teori Respon S-O-R

Teori *stimulus-respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terdapat setimulus tertentu. McQuail menjelaskan elemen-elemen utama teori ini adalah a) pesan (*setimulus*), b) seseorang penerima *recever* (organism) dan efek (*respon*).⁷⁵ Dalam teori ini karakteristik individu dianggap sebagai pengaruh secara langsung dan segera kepada sikap individu.⁷⁶ Dalam proses komunikasi berkenan dengan perubahan sikap adalah aspek “How” bukan “what” dan “why” jelaskanya *how to the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi.

Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan teori S-O-R, yaitu stimulus- Organism-Respon.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Media Grup, 2006), 281

⁷⁶ Niha Mutmainah, M.Fauzi, *Pesikologi Komunikasi*, (Jakarta, UT, 1997), 200

Teori ini dimulai dari psikologi yang muncul tahun 1930 dan 1940. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi, hal ini dikarenakan objek materil dan psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama. Menurut teori ini, bahwa reaksi tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikasi.⁷⁷

Teori S-O-R adalah salah satu aliran yang mewarnai teori-teori yang terdapt dalm komunikasi massa memiliki efek langsung yang dapat mempegaruhi individu sebagai *audience* (penonton dan pendengar). Dimana efek merupakan reaksi terhadap setimulus tertentu, seseorang atau *recever* (organism) dan efek (respon).⁷⁸

Dari penjelasan di atas Respon atau tanggapan tidak datang dengan

Sendirinya, akan tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya adalah adanya faktor perspektif perbedaan individu, kategori sosial, serta faktor hubungan sosial.

c) Macam-macam respon

Adapun Mar'at dalam bukunya “sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran” mengutip pada pendapat Hovlan, Janis dan Kelly yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada 3 Variabel yang penting, yaitu

- 1) Perhatian;
- 2) Pegertian;
- 3) Penerimaan;⁷⁹

Pada komunikasi, terdapat pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, pesan tersebut bisa saja diterima atau ditolak. Bila

⁷⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi*, (Bandung, Citra Aditiya Bakti, 2003), 254-255

⁷⁸ S. Djuarsa Sendajaya, *Teori Komunikasi*, 514

⁷⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi*, 255

pesan tersebut diterima maka akan ada perhatian. Proses selanjutnya kemudian komunikasi mengerti pesan yang disampaikan dengan kognitif, efektif, behavioral.⁸⁰

Ketiga variabel tersebut terdapat dalam teori S-O-R yakni stimulus-Organisme-respon yang menjadi elemen utama, prinsip stimulus respon pada dasarnya merupakan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi yang terdapat stimulus tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan komunikasi Islam dan reaksi audien.

Berdasarkan dari segi berikutnya tanggapan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- (a) Tanggapan kenangan, yaitu sekedar reproduksi dari pada pengamatan masa lampau;
- (b) Tanggapan khayal, yaitu seolah-olah hasil baru, tetapi meskipun demikian sebenarnya tanggapan khayal itu tidak sepenuhnya baru sifatnya. Tanggapan khayal dibentuk dengan menggunakan kesan atau pengalaman lama, hanya saja setelah disusun oleh daya sebagian sesuatu yang keadaannya atau bentuknya.

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat respon dapat dibedakan menjadi dua yaitu

- (1) Respon positif adalah respon yang mendorong komunikatif berikutnya.
- (2) Respon Negatif adalah respon yang menghambat perilaku komunikatif.⁸¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Deskripsi teoritis yang penulis cantumkan dan penelitian akan dilakukan oleh peneliti terjadi bukan begitu saja dikerjakan akan tetapi dilakukan dengan berbagai

⁸⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi*, 177

⁸¹ Djalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, 191

proses dan pertimbangan secara berkala. Begitu pula deskripsi teoritis yang penulis cantumkan ditulis berdasarkan atas teori-teori para ahli yang ada. Dengan mencari beberapa acuan agar dapat digunakan sebagai tambahan sumber. Sumber lain berupa hasil penelitian yang dulu dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak sama persis. Ada beberapa penelitian ini dan mempunyai persamaan dan perbedaan dari penelitian yakni.

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Halim Lubis Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *Analisis Pesan Akidah Program Berita Islami Masa kini di Trans Tv tahun 2016*. Peneliti menyimpulkan bahwa mengenai pesan akidah yang terdapat dalam program Berita Islami Masa Kini ialah pesan dakwah tentang jangan menyekutukan Allah dan jangan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah ataupun syirik dalam penyampaian pesan-pesan akidahnya, harus sesuai dengan dalil al-Qur'an dan Hadis yang mencakup 24 tema. Adapun persamaan penelitian ini, mengenai pengambilan pesan akidah dalam program berita Islami masa kini yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Hadis. Adapun perbedaan penelitian ini pada pengambilan tahun 2016 dan Tahun 2018 sedangkan peneliti tahun 2016 berbeda dengan tahun 2018 dalam materi-materi pesan-pesan dakwah yang akan di analisis dalam program Berita Islami Masa kini di Trans Tv.⁸²
2. Skripsi yang ditulis oleh Noor Nizar Zulmi Mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul *Kontroversi pesan Dakwah pada program Berita Islami Masa Kini di Trans Tv*. Peneliti menyimpulkan bahwa kontroversi yang ditimbulkan oleh masyarakat berupa sikap penolakan yang

⁸² Halim Lubis Abdul, *Analisis Isi Pesan Akidah Dakwah dalam program Berita Islami Masa Kini di Trans Tv Tahun 2016*, (Medan, Januari, 2018), 74

ditimbulkan oleh masyarakat berupa sikap penolakan dan protes terhadap pernyataan pembawa acara program Berita Islami Masa kini yang menyatakan bahwa membacakan surat al-fatihah tidak sampai kepada orang yang sudah meninggal dan juga menimbulkan kontroversi bagi masyarakat karena adanya perbedaan pandangan dalam menanggapi sampai atau tidaknya bacaan surat Al-Fatihah. Adapaun persamaan dalam penelitian ini terletak pada sama-sama mengambil pesan dakwah dalam acara tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada peneliti hanya menganalisis 1 topik saja, sedangkan penelitian saya menganalisis beberapa topik.⁸³

3. Skripsi yang di tulis oleh Lin Musstginah mahasiswa IAIN Raden INTAN Lampung yang berjudul *Program Berita Islami Trans Tv dalam meningkatkan pengetahuan sejarah Peradaban Islam bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Reden INTAN Lampung*. Penelitian ini menyimpulkan menganalisis pengetahuan sejarah dan peradaban Islam dalam program Berita Islami Masa Kini di Trans Tv. Adapaun persamaan penelitian terletak pada sama-sama mengambil pesan dakwah dalam acara tersebut. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada menganalisis program berita Islami Masa kini yang berkaitan dengan pengetahuan sejarah dan peradaban Islam sedangkan penelitian saya untuk mengetahui pesan-pesan dakwah tidak cuma dari faktor sejarah dan peradaban Islam tapi juga meliputi pesan-pesan dakwah yang membahas masalah Akidah, Akhlak, al-Qur'an, Hadis.⁸⁴

⁸³ Kh Noor Zulmi, *Kontroversi Pesan Dakwah pada Program Berita Islami Masa Kini di Trans Tv (Kajian Episode Rahasia dalam Surat Al-Fatihah)*, (Semarang, 2016), 86

⁸⁴ Mustaginah Lin, *Program Berita Islami Trans Tv dalam Meningkatkan Pengetahuan Sejarah Peradaban Islam bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung*, (Bandar Lampung, 2017),94

4. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zaini Dosen IAIN Kudus yang berjudul Analisis Metode Ceramah Mama Dedeh dalam Acara Mama dan AA Beraksi di Indonesia dengan Tema “Orang ke Tiga Perusak dalam Keluarga”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seperti umumnya para penceramah, mama Dedeh memulainya dengan pendahuluan, penyampaian ceramah, dan diakhiri dengan do’a, tak lupa juga diselingi dengan humor, dalam acara tersebut mama Dedeh membuka pertanyaan bagi audien, yang ingin bertanya tentang permasalahan penyebab rusaknya rumah tangga. Adapun persamaan penelitian tersebut tertetak pada, sama-sama mengambil pesan-pesan dalam bidang dakwah. Adapun perbedaan dalam dalam penelitian ini terletak pada dalam acara tersebut hanya mengambil satu tema saja yang berjudul “Orang ke tiga Perusak Rumah Tangga” untuk di urai lebih dalam permasalahan tersebut yang diajukan oleh audien yang ingin bertanya dan akan dijelaskan lebih gamblang Mama Dedeh, sedangkan penelitian saya mengambil beberapa tema yang akan di di analisis dalam bidang dakwah tapi berbeda acara, dan yang saya teliti yaitu acara Berita Isami Masa kini dan sedangkan peneliti mengambil satu tema saja yang berjudul “Orang Ke tiga Perusak Rumah Tangga”.

C. Kerangka Berfikir

